

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang terbentang dikawasan garis khatulistiwa, memiliki iklim tropis dengan kondisi udara dan tingkat kelembaban serta sinar matahari yang cukup terik. Dilihat dari kondisi alam tersebut diketahui bahwa Indonesia memiliki musim panas yang panjang sehingga beresiko terpapar sinar ultraviolet yang cukup tinggi.

Sinar ultraviolet dapat berdampak buruk bagi kesehatan kulit. Wakil Ketua Bidang Kerjasama Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin (Perdoski), Dr. Sri Ellyani, Sp.KK mengatakan, terdapat banyak masalah kulit yang dikeluhkan masyarakat akibat terlalu sering terpapar sinar matahari. Yakni mulai dari masalah jerawat, kulit berminyak, kulit kusam, warna kulit tidak merata, serta wajah tampak lebih tua. Selain yang telah disebutkan tersebut sinar ultraviolet juga beresiko memunculkan flex hitam dan bahkan menimbulkan kanker kulit. Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia (Perdoski) Pusat menyatakan, 80 persen penuaan dini di usia muda diakibatkan radiasi ultraviolet (*photoaging*) atau sinar matahari. Oleh sebab itu kulit kita membutuhkan perlindungan dari sinar ultraviolet.

Salah satu cara untuk melindungi kulit kita dari sinar ultraviolet adalah dengan menggunakan tabir surya (*sunblock*). Tabir surya atau *sunblock* adalah produk topikal (diaplikasikan pada permukaan tubuh) dengan kandungan bahan yang berfungsi menangkal atau memantulkan kembali sinar ultraviolet pada cahaya matahari. Terdapat beraneka ragam jenis dan bentuk *sunblock* yang bermanfaat bagi kulit kita, namun masih banyak masyarakat yang belum sadaran akan pentingnya menggunakan *sunblock* bagi kesehatan kulit mereka. Menurut Dr. Amaranila Laliya Drijono Sp.KK, delapan dari sembilan wanita Indonesia malas menggunakan *sunblock*. Selain itu juga dari studi terhadap penggunaan *sunblock* yang dilakukan

oleh *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) juga menunjukkan hanya 14,3 persen pria yang mengatakan dirinya menggunakan *sunblock* secara rutin sedangkan wanita hanya 29,9 persen yang mengoleskan *sunblock* ke wajah dan tubuhnya secara rutin.

Maka dari itu diperlukannya sebuah kampanye dengan visual yang menarik serta penggabungan kata-kata yang baik untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya menggunakan *sunblock* bagi kesehatan kulit pria maupun wanita di kota Bandung sehingga dapat mengurangi resiko dampak buruk dari sinar ultraviolet. Hal ini tentu saja berkaitan dengan bidang keilmuan Desain Komunikasi Visual (DKV). Penulis akan mencoba menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan dengan membuat kampanye yang berjudul “Perancangan Kampanye Pentingnya Menggunakan *Sunblock* Bagi Kesehatan Kulit Pria dan Wanita Usia 20-25 Tahun Studi Kasus Di Kota Bandung”, penulis akan mencoba membuat visual gambar yang menarik, kata-kata yang baik agar para wanita dan pria sadar akan pentingnya penggunaan *sunblock* dan dapat menjaga kesehatan kulit mereka.

Alasan memilih topik ini sebagai topik TA karena walaupun sudah terdapat beraneka ragam *sunblock* untuk berbagai jenis kulit serta bahaya sinar ultraviolet yang semakin meningkat namun masih saja terdapat beberapa orang yang belum sadar akan pentingnya menjaga kesehatan kulit serta menggunakan *sunblock* demi kesehatan kulit mereka, sehingga penulis ingin menyadarkan masyarakat akan bahaya sinar ultraviolet dan pentingnya *sunblock* sejak dini, karena dampak kerusakan kulit akan terlihat seiring dengan bertambahnya usia.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Dari latar belakang diatas, dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana memberikan informasi akan bahaya sinar ultraviolet ?
2. Bagaimana membuat kampanye yang efektif agar masyarakat sadar bahwa penggunaan *sunblock* memiliki manfaat untuk melindungi kulit dari sinar UV bahkan ketika di dalam ruangan sekalipun

Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas berupa kampanye mengenai pentingnya menggunakan *sunblock* bagi kesehatan kulit dengan visual yang akan membuat *audience* sadar akan pentingnya menjaga kesehatan kulit serta tertarik untuk menggunakan *sunblock*. Kampanye akan dilakukan di kota Bandung antara dengan targetnya adalah masyarakat Bandung khususnya dewasa muda yang berusia 20-25 tahun.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan pembahasan dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai dampak negatif sinar UV
2. Agar masyarakat lebih menjaga kesehatan kulit dari paparan sinar UV dengan menggunakan *sunblock*

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan langsung kepada dokter spesialis kulit dan kelamin untuk mengetahui informasi seputar masalah kulit dan bahaya ultraviolet bagi kulit, Dinas Kesehatan Kota Bandung untuk mengetahui data seputar masalah kulit yang di alami masyarakat Bandung

2. Kuesioner

Kuesioner yang disebarakan kepada responden berupa pertanyaan terbuka dan tertutup. Pada penelitian ini kuesioner akan dibagikan kepada seratus orang mahasiswa yang berusia 20-25 tahun. Penyebaran kuesioner dilakukan secara acak di beberapa wilayah di kota Bandung, antara lain daerah Bandung Selatan, Bandung Utara, Bandung Barat dan Bandung Timur.

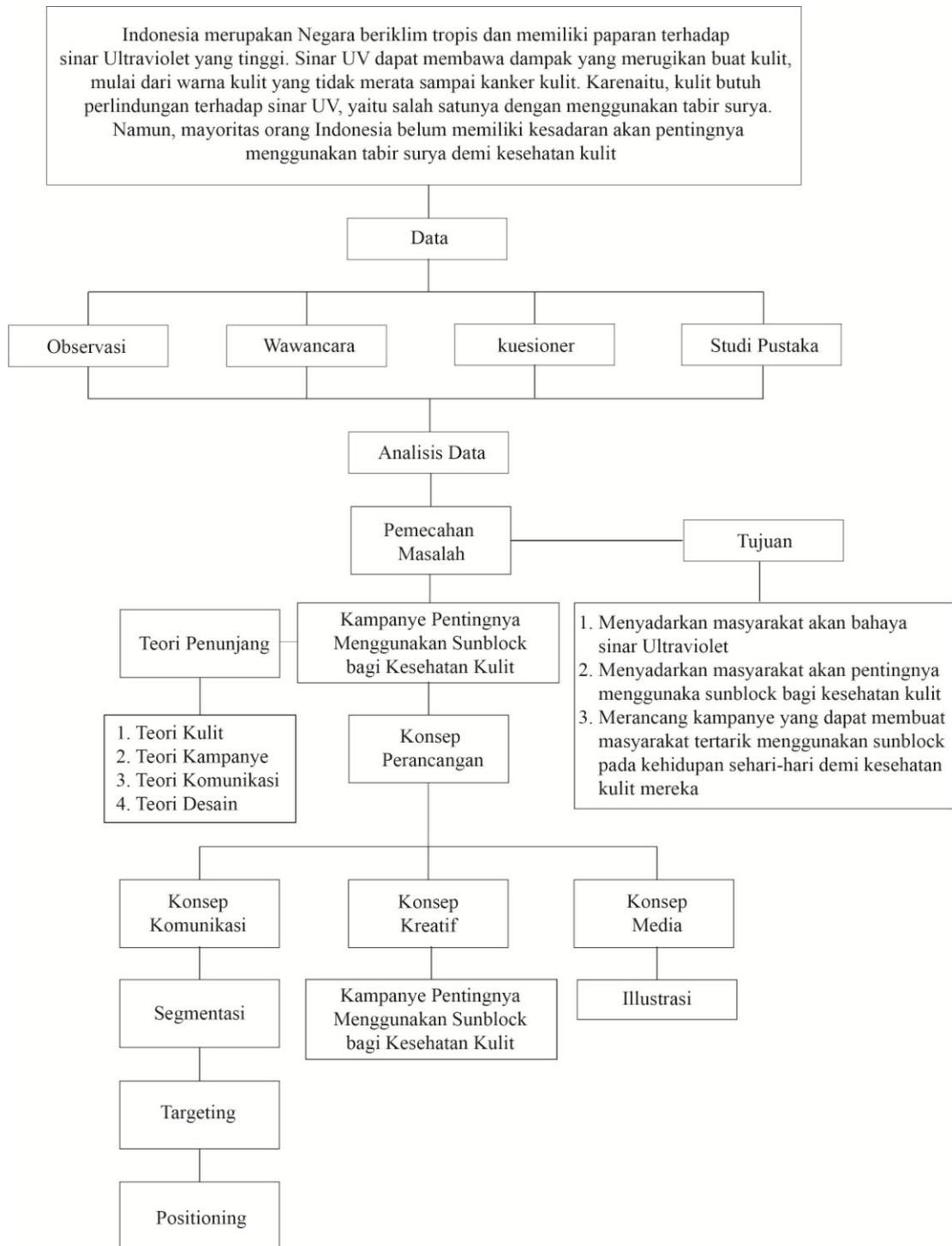
3. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah mengamati masyarakat kota Bandung yang menghabiskan waktu di luar ruangan (*outdoor*).

4. Studi Pustaka

Studi pustaka dari buku dan internet sebagai bahan penunjang dan pelengkap.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan

(sumber: penulis)